

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit sehingga terjadi uremia atau retensi urea dan sampah nitrogen lain didalam darah (Smeltzer dan Bare, 2015). Gagal ginjal kronis adalah salah satu penyakit kronis yang sering dijumpai. Prevalensi penderita gagal ginjal kronik secara global sebesar 13,4% dari seluruh dunia (Hill et al, 2016).

Angka kejadian gagal ginjal kronik terus meningkat di Indonesia dari tahun ke tahun. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 3,8% atau naik sebesar 1,8% dibandingkan tahun 2013, sedangkan prevalensi gagal ginjal untuk provinsi Sumatera Barat sebesar 0,40% (Rikesdas, 2018).

Salah satu keluhan yang sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik adalah pruritus atau gatal-gatal. Pruritus pada pasien dengan gagal ginjal atau yang sedang menjalani dialisa disebut dengan pruritus uremik. Hampir 60-80% pasien yang menjalani dialisis (baik hemodialisis maupun dialisis peritoneal) mengeluhkan pruritus. Penderita pruritus uremik mengeluh sangat gatal, terlihat banyak ekskoriasi, mengalami gangguan tidur, depresi, sangat sensitif, kualitas hidup yang rendah. Uremia adalah penyebab metabolik yang paling umum dari pruritus.

Penumpukan ureum di bagian integumen akan menyebabkan rasa gatal atau pruritus. Pruritus berat menimbulkan ekskoriiasi linier yang khas pada kulit yang dapat disertai perdarahan dan infeksi, yang diperberat dengan gangguan fungsi pembekuan dan fungsi imunologis yang terjadi pada uremia. *Uremic frost*, ditandai dengan adanya kristal urea yang tertinggal setelah berkeringat, umumnya terlihat di area intertriginosa kulit terutama jika pasien jarang mandi. Garukan berulang akan menimbulkan ekskoriiasi, yang dapat menimbulkan kelainan dermatologik, seperti liken simpleks, prurigo modularis, papula keratotik, dan hiperkeratosis folikular. Pada mulanya pasien dengan pruritus uremik tidak menunjukkan perubahan pada kulit, ekskoriiasi akibat garukan dengan atau tanpa impetigo dapat terjadi secara sekunder (Pardede, 2010).

Penatalaksanaan keperawatan yang berguna untuk menghindari pruritus, diantaranya mencegah faktor pendorong, seperti pakaian yang kasar, terlalu panas, dan yang menyebabkan vasodilatasi jika dapat menimbulkan rasa gatal (misalnya kafein, alkohol, makanan pedas). Jika kebutuhan untuk menggaruk tidak tertahankan, maka gosok atau garuk area yang bersangkutan dengan telapak tangan. Untuk gatal ringan dengan penyebab yang tidak membahayakan seperti kulit kering, dapat dilakukan penanganan sendiri berupa mengoleskan pelembab kulit berulang kali sepanjang hari dan segera sepanjang hari. Salah satunya dengan menerapkan penggunaan *Virgin Coconut Oil* yang dioleskan ke

kulit untuk mengurangi rasa gatal atau pruritus. (Jurnal Ilmu Keperawatan, 2021).

Minyak kelapa (*Virgin Coconut Oil* atau VCO) adalah minyak kelapa murni yang dibuat tanpa pemanasan atau dengan pemanasan minimal. Penggunaan minyak kelapa murni sebagai bahan perawatan kulit dan rambut telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun. Pemanfaatan *Virgin Coconut Oil* dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan karena memiliki sejumlah sifat yang baik pada kulit yaitu bersifat emolien dan *moisturizer*. Hal ini membuat kulit lembut dan lembab sehingga dapat menurunkan tahanan diffusinya (Agero and Verallo-Rowell, 2014).

Vitamin E dari *virgin coconut oil* yang diberikan secara topikal dapat terserap 24 jam yang berfungsi sebagai *stabilizer membrane sel*, melindungi kerusakan sel dari radikal bebas dan sebagai simpanan lemak dalam organ sel (Nirmala, 2018). Selain itu pada pasien dengan gagal ginjal kronik sering terdapat masalah gatal atau pruritus yang sangat mengganggu, manfaat dari *virgin coconut oil* bisa diterapkan pada pasien gagal ginjal kronik.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul “asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pruritus di ruang interne wanita RSUP Dr. M.Djamil Kota Padang”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien serta mengetahui pengaruh aplikasi *evidence based nursing* dengan pemberian *virgin coconut oil* terhadap gangguan integritas kulit di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian yang komprehensif pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Mampu membuat rencana keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Mampu mendokumentasikan evaluasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang
- f. Menerapkan dan membuat evaluasi *Evidence Base Nursing* (EBN) pemberian *virgin coconut oil* pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Interne Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang

C. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat sebagai tambahan informasi pada pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Gagal ginjal kronik dengan pemberian *virgin coconut oil* terhadap gangguan integritas kulit

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah pada sistem perkemihan khususnya asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronik

3. Bagi Instansi Rumah sakit

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi informasi kepada rumah sakit atau ruangan terkait pemberian *virgin coconut oil* menjadi terapi non farmakologi pada pasien gagal ginjal kronik

4. Bagi Penulis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penulis lain.